



Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Madrasah Ibtidaiyah Musi Rawas di Sumatera Selatan

Lilis Merlita¹, Hermansyah², Vera Nopianti³, Kardiyo⁴, Adisel⁵

Madrasah Ibtidaiyah Musi Rawas Sumatera Selatan¹²³⁴, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu⁵
lilismerlita30@gmail.com¹, buyungamak3@gmail.com², veranopianti926@gmail.com³,
kardiyo.diy085@gmail.com⁴, adisel@mail.uinfasbengkulu.ac.id⁵

Received : 05-11-2024 Revised : 17-11-2024 Accepted: 09-12-2024 Published on: 09-12-2024

Abstract: The leadership style of the head of madrasah ibtidaiyah is still difficult to demonstrate the pedagogic competence of teachers, characterized by pedagogic competence is still mechanical and students tend to be dwarfed. The purpose of this study is to map and analyze the leadership style of madrasah heads in improving the pedagogic competence of madrasah ibtidaiyah Musi Rawas Sumatera Selatan. Using a descriptive qualitative method. Data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The data analysis technique is similar to Huberman's theory through data reduction, data presentation, and conclusion drawn. The results of the study show that the leadership of the head of the madrasah has applied a democratic leadership style in improving the competence of teachers, such as the leadership style has upheld togetherness, improved teachers' essential skills in learning management, motivated teachers, provided opportunities to participate in further education, training, seminars, and workshops, applied discipline and supervised classes. Therefore, it can be concluded that the leadership style of the head of the madrasah can improve the pedagogic competence of teachers. So it can be suggested, to improve the pedagogic competence of teachers, then improve the leadership style of madrasah heads in madrasahs.

Keywords: Leadership Style of Madrasah Heads, Pedagogic Competence of Teachers, Madrasah Ibtidaiyah.

Abstrak: Gaya kepemimpinan kepala madrasah ibtidaiyah masih sulit mewujudkan kompetensi pedagogik guru, ditandai dengan kompetensi pedagogik masih mekanis dan siswa cenderung kerdil. Tujuan penelitian ini untuk memetakan dan menganalisis gaya kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru madrasah ibtidaiyah Musi Rawas Sumatera Selatan. Menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data mirip teori Huberman melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah telah menerapkan gaya kepemimpinan demokratis dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru, seperti gaya kepemimpinan telah menjunjung tinggi kebersamaan, meningkatkan keterampilan esensial guru dalam pengelolaan pembelajaran, memotivasi guru, memberikan kesempatan untuk mengikuti pendidikan lanjutan, pelatihan, seminar, dan workshop, menerapkan disiplin dan melakukan supervisi kelas. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan kepala madrasah dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Sehingga dapat disarankan, untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru, maka tingkatkan gaya kepemimpinan kepala madrasah di madrasah.

Kata kunci: Gaya Kepemimpinan Kepala madrasah, Kompetensi Pedagogik Guru, Madrasah Ibtidaiyah.

Pendahuluan

Kepemimpinan merupakan komponen penting dalam suatu organisasi, karena kepemimpinan merupakan salah satu kunci

vital dalam mencapai tujuan suatu organisasi. Sebagaimana Khairiah, K. and Sirajuddin, S. (2019) menjelaskan bahwa kepemimpinan menjadi sangat penting sebagai dasar untuk



membangun tim kerja yang kuat dalam suatu organisasi yang merupakan gaya kepemimpinan.¹ Gaya kepemimpinan merupakan strategi yang dipergunakan pemimpin dalam mempengaruhi para pengikutnya.² Gaya kepemimpinan merupakan suatu pola perilaku seorang pemimpin yang khas pada saat mempengaruhi anak buahnya.³ Gaya kepemimpinan merupakan nilai perilaku yang digunakan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain.⁴ Gaya kepemimpinan menentukan tingkat penerapan rencana dan strategi untuk mencapai tujuan yang diberikan dengan mempertimbangkan harapan pemangku kepentingan serta kesejahteraan dan kesehatan mereka.⁵ Gaya kepemimpinan ideal

menjadi dambaan atau harapan setiap organisasi, seperti pemimpinan yang cerdas, bertanggungjawab, jujur, dapat dipercaya, inisiatif, konsisten, tegas dan lugas.⁶ Gaya kepemimpinan mengacu pada metode, karakteristik, dan perilaku pemimpin saat mengarahkan, memotivasi dan mengelola timnya.⁷ Gaya kepemimpinan dapat dibentuk oleh berbagai faktor, termasuk kepribadian, nilai, keterampilan, pengalaman, sehingga dapat berdampak pada signifikan pada efektifitas kepemimpinannya.⁸ Gaya kepemimpinan berpengaruh terhadap keberhasilan dan peningkatan kinerja.⁹ Melalui gaya kepemimpinan seorang pemimpin mengelola lembaganya dan memotivasi karyawannya untuk dapat meningkatkan kinerjanya.¹⁰ Dengan demikian gaya kepemimpinan kepala madrasah dapat meningkatkan motivasi, kineja dan khususnya kompetensi pedagogic guru di madrasah.

Kompetensi pedagogik menjadi sangat penting karena kompetensi pedagogic

¹ Khairiah Khairiah and Sirajuddin Sirajuddin, 'The Effects of University Leadership Management: Efforts to Improve the Education Quality of State Institute for Islamic Studies (IAIN) of Bengkulu', *Jurnal Pendidikan Islam*, 7.2 (2019), 239–66 <<https://doi.org/10.14421/jpi.2018.72.239-266>>.

² Mohd Norlizam Mohd Razali and others, 'The Validity and Reliability of Culturally Responsive Leadership Practice Instruments in Small Schools Peninsular Malaysia', *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 13.1 (2024), 1 <<https://doi.org/10.11591/ijere.v13i1.26274>>.

³ Yunita Endra Megiati and Noor Komari Pratiwi, 'Persepsi Guru Atas Supervisi Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru', *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 6.1 (2021) <<https://doi.org/10.30998/sap.v6i1.9357>>.

⁴ Deny Heryanto and others, 'Democratic Leadership of the School Principle in Growing Teacher Professionalism', *Journal of Law and Sustainable Development*, 11.7 (2023), 1–17 <<https://doi.org/10.55908/sdgs.v11i7.929>>.

⁵ Siti Hajar and Elpri Darti Putra, 'Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Kedisiplinan Guru Di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 5.4 (2021), 2256–62.

⁶ A Jean Dwi, Ritia Sari, and Muhammad Giatman, 'Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan', 5.3 (2021), 329–33.

⁷ Muhammad Aditya Firdaus and others, 'Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Etos Kerja Guru PAI Di Sekolah', *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7.4 (2021), 400–411 <<https://doi.org/10.5281/zenodo.5159173>>.

⁸ Muslichan Noor, 'Gaya Kepemimpinan Kyai', *Jurnal Kependidikan*, 2019 <<https://doi.org/10.24090/jk.v7i1.2958>>.

⁹ Khairiah and others, 'Challenges to Professional Teacher Development through Workplace Culture Management', *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 13.2 (2024), 714–22 <<https://doi.org/10.11591/ijere.v13i2.25666>>.

¹⁰ M.Pd Dr. Hj. Khairiah, *KINERJA GURU DALAM PERSPEKTIF BUDAYA ORGANISASI, KEPEMIMPINAN DAN MOTIVASI KERJA*, 2020.



guru merupakan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran atau interaksi belajar mengajar dengan siswa. Kompetensi pedagogik menjadi sangat penting karena kompetensi pedagogic disyaratkan memahami tentang siswa yang meliputi perkembangan psikologi, dan memahami pembelajaran seperti melaksanakan pembelajaran, merancang pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran.¹¹ Kompetensi pedagogic merupakan komponen penting dalam pendidikan, dengan adanya kompetensi pedagogic profesi seseorang terlihat beda dengan profesi lainnya.¹² Kompetensi pedagogic meliputi kemampuan mengelola pembelajaran yang berpusat pada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, sedangkan kepribadian dalam kompetensi pedagogic merupakan kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, berwibawa, dan keteladanan.¹³ Implementasi kompetensi pedagogic dilakukan melalui proses pembelajaran sejak merencanakan, melaksanakan pembelajaran, dan melakukan penilaian hasil belajar maupun tidaklanjut hasil penilaian.¹⁴ Kompetensi pedagogic guru dapat menunjang keberhasilan guru dalam meningkatkan

kinerja mengajarnya karena didalam pelaksanaan mengajar seseorang guru dituntut memiliki kemampuan dalam mengelola pembelajaran.¹⁵ Kompetensi pedagogic dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, memperkuat pembelajaran kolaboratif, menghilangkan kebosanan, dan memfasilitasi penguasaan belajar yang dipersonalisasi.¹⁶

Namun, fenomena dilapangan menunjukkan bahwa kompetensi pedagogic guru masih sulit dicapai, ditandai dengan rendahnya mutu pendidikan di Indonesia. Sebagaimana hasil observasi awal yang telah penulis lakukan di MI Musi Rawas Sumatera Selatan yaitu seringkali mismatch terjadi ketidaksesuaian antara mata pelajaran yang diajarkan dengan bidang keahlian ilmu pendidikan yang dimiliki guru, kurang mendapatkan kesempatan untuk mengikuti diklat, dan kurangnya partisipasi guru dalam pelatihan, seminar, workshop, maupun studi lanjut bagi para guru, sehingga berdampak pada kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, mulai dari pemahaman terhadap siswa hingga perancangan dan pelaksanaan pembelajaran tidak optimal, dan pengembangan peserta didik dalam mengaktualisasikan potensi yang dimiliki juga

¹¹ Khairiah Khairiah, 'Peran Kepemimpinan Dalam Upaya Peningkatan Kompetensi Guru', *AT-TA'LIM Media Informasi Pendidikan Islam*, 19.1 (2020), 91–110 <<https://doi.org/10.29300/atmipi.v19.i1.3685>>.

¹² Jaka Warsihna, 'Kompetensi Tik Untuk Guru', *Jurnal Teknodik*, XVI (2019), 230–39 <<https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.23>>.

¹³ Aulia Akbar, 'Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru', *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 2.1 (2021), 23 <<https://doi.org/10.32832/jpg.v2i1.4099>>.

¹⁴ Roudhatul Jannah; Huriyah, 'Strategi Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan', *Tsaqafatuna*, 3.1 (2021), 50–64.

¹⁵ Diana Khairiah, Anggraini, Ulya Rahmanita, and Okda Jumanti, 'Problematika Kompetensi Di Kalangan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Di Indonesia Pendahuluan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Di Indonesia Telah Menciptakan Problematika Dalam Kompetensi Di Kalangan Guru Pendidikan Anak Usia Dini . Sebagaim', *Al Khair; Journal Management EducationManagemen Education*, 2021, 87–99.

¹⁶ Saat Safaat, 'Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Dan Penerapan Metode Qiraati Terhadap Kemampuan Baca Al-Qur'an', *Jurnal Inovasi Pendidikan MH Thamrin*, 2.1 (2019), 26–35 <<https://doi.org/10.37012/jipmht.v2i1.33>>.



belum optimal. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya madrasah ibtidaiyah musi rawas masih tergabung dalam ruang lingkup yayasan sehingga kebijakan juga dapat dipertimbangkan oleh pimpinan yayasan bahkan penentuan kebijakan tentang staf pengajar terkadang ditentukan oleh pihak yayasan. Namun hal ini dapat diupayakan dengan kebijakan kepala sekolah untuk menunjang kompetensi guru. Hasil observasi tersebut sesuai hasil penelitian Pianda (2018) menunjukkan bahwa kebijakan yang diambil oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru diantaranya mewajibkan guru untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan sesuai bidang masing masing.¹⁷ Selain itu kebijakan kepala sekolah sebagai pucuk pimpinan dalam madrasah menjadikan bahan ajar dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru berdasarkan kurikulum yang berlaku selalu dievaluasi serta pengadaan supervisi akademik bagi guru-guru yang mengajar. Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat memformulasikan judul penelitian yakni “gaya kepemimpinan kepala marasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di madrasah ibtidaiyah musi rawas provinsi sumatera selatan.”

Tujuan tulisan ini untuk memetakan dan menganalisis gaya kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru Madrasah Ibtidaiyah Musi Rawas Sumatera Selatan terkait dengan pengelolaan pembelajaran, tingkat kolaborasi dalam pembelajaran, dan tingkat supervise kepala madrasah terhadap para guru dalam upaya peningkatan kompetensi pedagogic guru di madrasah. Untuk memudahkan dalam

pencapaian tujuan tersebut di atas, maka penulis merumuskan kedalam 3 (tiga) pertanyaan sebagai berikut; (1) Bagaimana gaya kepemimpinan kepala madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Musi Rawas Sumatera Selatan?; (2) Bagaimana kompetensi pedagogic guru Madrasah Ibtidaiyah Musi Rawas Sumatera Selatan?; dan (3) Bagaimana gaya kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogic guru Madrasah Ibtidaiyah Musi Rawas Sumatera Selatan?. Ketiga pertanyaan tersebut di atas, dijawab pada bagian pembahasan berikut ini.

Metodologi

Alasan pemilihan tema gaya kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru madrasah ibtidaiyah Musi Rawas Sumatera, mengingat masih sangat minim perhatian para ahli mengkaji kompetensi pedagogik guru, terutama di madrasah. Kajian yang ada hanya memperhatikan akibat-akibat dan dampak kompetensi pedagogik guru dalam pengelolaan pembelajaran, tidak melihat bagaimana gaya kepemimpinan kepala madrasah itu sendiri berkembang secara dinamis. Tulisan ini mengkaji khusus gaya kepemimpinan kepala madrasah yang menyebabkan komponen-komponen kualifikasi guru dalam mengelola pembelajaran seperti melaksanakan tugas pokok yaitu mengajar, persiapan dalam proses pembelajaran, pemanfaatan media pembelajaran dan sumber belajar.

Tipe penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif, data penelitian diperoleh dari lembaga pendidikan, guru dan siswa. Jenis data yang dikumpulkan mencakup data primer dan sekunder. Data primer bersumber dari wawancara dan observasi, sedangkan data sekunder dari buku ilmiah, artikel ilmiah baik nasional maupun internasional, termasuk dokumen kebijakan yang relevan. Subjek

¹⁷ Pianda, D. (2018). *Kinerja guru: kompetensi guru, motivasi kerja dan kepemimpinan kepala sekolah*. CV Jejak (Jejak Publisher).



utama dalam penelitian ini adalah kepala madrasah dan guru di Madrasah Ibtidaiyah Musi Rawas Sumatera Selatan. Sebagai subjek pendukung, siswa juga dilibatkan untuk memberikan perspektif tambahan terkait kompetensi pedagogic guru dan gaya kepemimpinannya kepala madrasah yang diterapkan.

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama: Observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dalam beberapa langkah: (1) Reduksi Data. Merangkum dan memilih informasi yang relevan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumen untuk memfokuskan pada hal-hal penting; (2) Display Data (Penyajian Data). Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk naratif, bagan, dan hubungan antar kategori untuk mempermudah pemahaman dan analisis lebih lanjut; dan (3) Kesimpulan dan Verifikasi. Teknik analisis data menggunakan teori Michael Huberman.¹⁸

Pembahasan

Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah.

Gaya kepemimpinan yang diterapkan di madrasah adalah gaya kepemimpinan yang berorientasi pada tugas dan gaya kepemimpinan yang berorientasi pada manusia. Gaya kepemimpinan yang berorientasi pada tugas lebih menaruh perhatian pada struktur tugas, penyusunan rencana kerja, penetapan pola organisasi, metode kerja dan prosedur pencapaian tujuan. Sedangkan gaya kepemimpinan yang berorientasi pada manusia lebih menaruh perhatian pada kepercayaan, kehangatan antara pemimpin dan anggota. Gaya kepemimpinan di madrasah

diantaranya demokratis, paternalistik, atau pengutamakan kebersamaan seperti bermusyawarah dan terkadang terlihat sebagai pemimpin yang otoriter atau otokratik, bahkan bisa dikatakan ada perpaduan antara berbagai tipe kepemimpinan. Sehingga secara umum gaya kepemimpinan bisa demokratis betul pada masalah tertentu juga bisa otoriter karena hal tersebut kepala madrasah sangat karismatik serta selalu menyandarkan pada hal-hal yang menjadi dasar kasus atau kebijakan yang diambil. Gaya kepemimpinan kepala madrasah di MI Musi Rawas provinsi Sumatera Selatan bersifat demokratis, dan selalu menjunjung tinggi kebersamaan, memberikan keteladanan dan motivasi dalam bekerja kepada bawahannya, menerapkan disiplin serta melakukan supervise terhadap para guru.

Gaya kepemimpinan di MI Musi Rawas menggambarkan perilaku sebagaimana hasil penelitian Marce, S., Ahmad, S., & Eddy, S. (2020) menunjukkan bahwa dalam interaksinya, jika dihipunkan berdasarkan kesamaannya yang dominan, menghasilkan berbagai tipe kepemimpinan.¹⁹ Gaya kepemimpinan menjadi sangat penting dalam mengkoordinasi, menggerakkan, dan menyelaraskan semua sumber daya pendidikan yang ada di lembaganya.²⁰ Mendukung hasil penelitian Irfan Paizal, dkk. (2019) menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan di madrasah memberi keteladanan, mengarahkan bawahannya, memberikan dukungan atau motivasi kepada

¹⁸Michael Huberman, 'Linkage Between Researchers and Practitioners: A Qualitative Study', *American Educational Research Journal*, 27.2 (1990), 363–91
<<https://doi.org/10.3102/00028312027002363>>.

¹⁹ Marce, S., Ahmad, S., & Eddy, S. (2020). Manajemen kepemimpinan kepala sekolah sebagai administrator dalam peningkatan kompetensi guru. *Dawuh: Islamic Communication Journal*, 1(3), 76-81.

²⁰ Firman, S. (2016). Konsep Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam. *Jurnal Irfani*, 12(1).



bawahannya, mengembangkan kompetensi dari pengikutnya, mampu memecahkan permasalahan, meyakinkan, memiliki kapasitas untuk menang, mengelola, memutuskan, memutuskan, menentukan dan memiliki fleksibilitas, terampil secara konsep, kreatif, mampu mengorganisir, mampu mempengaruhi, dan memiliki keterampilan sosial.²¹ Gaya kepemimpinan dalam pengembangan kurikulum pendidikan pembentukan karakter siswa yang sangat mempengaruhi pola pikir siswa membentuk karakter religious.²² Gaya kepemimpinan juga menerapkan kebiasaan untuk mengembangkan karakter religious, dengan kebiasaan ini terbangun kesadaran individu dari masing-masing siswa, seperti berkembangnya sikap toleransi terhadap pluralitas, multicultural dan multietnis, sehingga menjamin kehidupan bersama aman, damai dan nyaman.²³ Gaya kepemimpinan memahami implikasi-implikasi dari perubahan sosial, ekonomi, politik, dan pendidikan.²⁴ Gaya kepemimpinan bertindak arif, bijaksana, dan adil, tidak ada pihak yang diancam dan dipaksa, memperlakukan sama terhadap bawahannya, sehingga tidak terjadi

diskriminasi. Sehingga dapat diciptakan semangat kebersamaan diantara guru-guru, staf, para guru, staf suatu sekolah hendaknya selalu mendengarkan arahan, anjuran dari kepala sekolah sehingga saran tersebut selalu dapat memelihara bahkan meningkatkan semangat, rela berkorban, rasa kebersamaan dalam melaksanakan tugas-tugas masing-masing.²⁵

Namun, fenomena gaya kepemimpinan dalam membimbing, dan mengarahkan guru-guru masih terkesan sulit di madrasah, sebagaimana hasil penelitian Vastha Vusvitha dkk, (2020) menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah memiliki tantangan tersendiri dalam meningkatkan mutu sumberdaya manusia di madrasah dan gaya kepemimpinan sangat mempengaruhi mutu tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang dinilai kurang cekatan dan lambat dalam merespon tugas sehingga penyelesaian tugas mendekati batas akhir waktu terkadang melebihi batas waktu yang ditentukan, kurang teliti, hingga menolak tugas jika dirasa tidak mampu, perilaku yang kurang ramah dalam melayani serta terkadang main game, asik ngobrol saat jam kerja, kurang disiplin, masih ada yang sering terlambat datang ke madrasah, pulang juga tidak sesuai dengan jam yang disepakati, serta keluar pada saat jam kerja yang bukan urusan tugas.²⁶ Dengan demikian, gaya kepemimpinan menjadi sangat penting dalam

²¹ Irfan Paizal, Arifuddin Siraj, and Sitti Mania, 'Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Dengan Kinerja Guru Di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Ikhlas Ujung Bone', *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 4.1 (2019), 21–37 <[https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2019.vol4\(1\).3003](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2019.vol4(1).3003)>.

²² Hajar and Putra.

²³ Helsi Arista and others, 'Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik (Input, Proses Dan Output)', *Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 2.1 (2023), 38–52 <<https://doi.org/10.59373/kharisma.v2i1.13>>.

²⁴ Danim, S. (2016). Inovasi pendidikan: dalam upaya peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan.

²⁵ Purwanti, K., Murniari, A. R., & Yusrizal, Y. (2014). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pada Smp Negeri 2 Simeulue Timur. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 14(2).

²⁶ Vastha Vusvitha, Zainal Berlian, and Dewi Warna, 'Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Mutu Tenaga Kependidikan', *Studia Manageria*, 2.1 (2020), 13–26 <<https://doi.org/10.19109/studiamanageria.v2i1.4234>>.



menegakkan disiplin kerja dan meningkatkan kompetensi guru dan pegawai di madrasah.

Kompetensi Pedagogik Guru.

Kompetensi pedagogik guru yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah salah satu diantaranya adalah kompetensi dan kualifikasi pendidikan, hal ini wajib bagi seorang guru sesuai dengan ketentuan pemerintah. Untuk meningkatkan kualitasnya, seorang guru dituntut memiliki minimal empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Khusus dalam penelitian ini mengkaji tentang kompetensi pedagogik guru seperti memiliki kemampuan membuat program pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, dan memahami peserta didik serta mengembangkan potensi siswa dalam mengaktualisasikan segala potensi yang dimiliki siswa. Kompetensi pedagogic guru meliputi kemampuan mengelola pembelajaran yang berpusat pada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran dan kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan beribawa serta menjadi teladan siswa.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Sidik, F. (2016) menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berkaitan dengan pemahaman siswa dan pengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis.²⁷ Secara substansi, kompetensi ini mencakup kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang

dimilikinya.²⁸ Secara pedagogik, kompetensi guru-guru dalam mengelola pembelajaran perlu mendapat perhatian yang serius. Hal ini penting, karena pendidikan di Indonesia dinyatakan kurang berhasil oleh sebagian masyarakat, dinilai dari aspek pedagogik dan sekolah nampak lebih mekanis sehingga peserta didik cenderung kerdil karena tidak mempunyai dunianya sendiri. Freire mengkritisi kondisi pendidikan seperti ini sebagai penjajahan dan penindasan, yang harus diubah menjadi pemberdayaan dan pembebasan. Freire juga mengungkapkan bahwa proses pembelajaran, yakni hubungan guru dan peserta didik disemua tingkatan identik dengan watak bercerita.²⁹ Sedangkan menurut undang-undang sistem pendidikan nasional no. 20 tahun 2003 menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.³⁰

Namun, fenomena kompetensi pedagogic guru di Madrasah Ibtidaiyah masih belum optimal ditandai dengan kemampuan pengelolaan pembelajaran tematik fakta di madrasah menunjukkan banyak guru belum sepenuhnya mampu mengimplementasikan pembelajaran yang memiliki prinsip mengintegrasikan banyak materi. Secara umum kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran sudah sesuai dengan indikator kompetensi pedagogik

²⁸ Jamil Suprihatininggrum, Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi dan Kompetensi Guru, (Cet. 3; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 101

²⁹ Mulyasa, E. (2019). Standar kompetensi dan sertifikasi guru.

³⁰ Erwinsyah, A. (2017). Manajemen pembelajaran dalam kaitannya dengan peningkatan kualitas guru. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 69-84.

²⁷ Sidik, F. (2016). Guru berkualitas untuk sumber daya manusia berkualitas. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 109-114.



guru. Namun, ada satu indicator yang perlu diperbaiki dalam kegiatan inti pada pendekatan saintifik yakni pada kegiatan menalar atau mengasosiasinya.³¹ Kompetensi pedagogic guru dan khususnya penerapan metode qiraati dalam proses pembelajaran secara umum sudah baik, namun masih ada siswa yang kurang mampu baca Al Qur'an.³² Dengan demikian, kompetensi pedagogic guru dalam proses pembelajaran menjadi sangat penting karena dapat mempengaruhi kualitas pendidikan madrasah.

Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Madrasah Ibtidaiyah Musi Rawas Sumatera Selatan.

Penelitian ini menganalisis gaya kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogic guru Madrasah Ibtidaiyah Musi Rawas Sumatera Selatan, telah menemukan bahwa gaya kepemimpinan kepala madrasah yang mendasar dalam meningkatkan kompetensi pedagogic guru, telah menyebabkan kompetensi pedagogic guru dalam pengembangan pembelajaran kepada anak bangsa justru mempertegas adanya jurang pemisah antara tingkat kemampuan merencanakan program pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran dan melakukan evaluasi hasil pembelajaran, misal jika guru tidak kompeten maka guru tidak bisa melakukan kewajibannya sebagai tenaga guru profesional, maka layanan pendidikan telah distrukturkan oleh kompetensi guru, sehingga menyebabkan kualitas pendidikan di

Madrasah Ibtidaiyah Musi Rawas Sumatera Selatan menjadi sulit tercapai. Sesuai dengan penelitian terdahulu yang menjelaskan bahwa penyusunan program pembelajaran menjadi harapan tentang meningkatkan kompetensi guru dalam membuat rencana program pembelajaran, melaksanakan program pembelajaran dan melakukan evaluasi hasil pembelajaran.³³

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa; (1) di satu sisi telah terjadi perubahan/transformasi yang mendasar dalam pengelolaan pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah Negeri Musi Rawas Sumatera Selatan. Peran Gaya kepemimpinan kepala madrasah yang diintegrasikan dalam dunia pendidikan melalui kebersamaan, membimbing, mengarahka dan menggerakkan para bawahannya meredefinisikan konsep dalam upaya meningkatkan kompetensi pedagogic guru dalam mencapai tujuan pendidikan. Perubahan dinamis dalam dunia pendidikan membawa fenomena-fenomena yang memerlukan adaptasi dan inovasi dalam dunia pendidikan untuk memenuhi kebutuhan siswa dan tuntutan masa depan siswa; dan (2) di lain sisi hasil penelitian ini menjadi landasan untuk melihat bahwa telah terjadi suatu yang membawa akibat mendasar pada kesulitan meningkatkan kompetensi guru. Kesulitan guru dan siswa dalam pengembangan program pembelajaran seperti; sulit mengadopsi teknologi, informasi, dan komunikasi terbaru berdasarkan trend dan realitas global, kesulitan dalam

³¹ Ulfi Khoirotul Ummah and Akhmad Munir, 'Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Tematik Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Hidayah Tegalsari Banyuwangi', *EDUCARE: Journal of Primary Education*, 1.1 (2019), 31-48 <<https://doi.org/10.35719/educare.v1i1.6>>.

³² Safaat.

³³ Triska Rindiana, Muh. Husen Arifin, and Yona Wahyuningsih, 'Model Pembelajaran Radec Untuk Meningkatkan Higher Order Thinking Skill Dalam Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar', *Autentik : Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 6.1 (2022), 89-100 <<https://doi.org/10.36379/autentik.v6i1.186>>.



berkomunikasi, merespon, beraktivitas dan sulit mencapai kompetensi prestasi siswa telah menjadikan rapuhnya komitmen dalam mencapai pemerataan layanan pembelajaran dan kualitas pendidikan pada Madrasah Ibtidaiyah Musi Rawas Sumatera Selatan.

Hasil penelitian ini juga memberikan penjelasan bahwa upaya mengatasi kesulitan peningkatan kompetensi pedagogik guru bukan lagi institusi lembaga pendidikan yang didasarkan oleh suatu *mode of production* dimana di strukturkan atas pembagian kerja antara pengelola pendidikan yang diikat oleh nilai-nilai kebersamaan kolektif, tetapi sudah distrukturkan oleh metode pengelolaan pengembangan kompetensi pedagogic guru seperti analisis kebutuhan kompetensi guru belum menyertakan kondisi sekolah secara mendetail, sulitnya menyusun skala prioritas pemenuhan kebutuhan kompetensi pedagogic guru, implementasi pelaksanaan pelatihan belum optimal dan evaluasi non teknis jarang menjadi perhatian para penyelenggara pelatihan. Kondisi lembaga pendidikan dan gaya kepemimpinan kepala madrasah semacam ini memperlihatkan bahwa kompetensi pedagogik guru merupakan hal yang sangat penting dalam mewujudkan kualitas pendidikan yang respon terhadap trend realitas kualitas pendidikan global.³⁴

Sejalan dengan perubahan mendasar dalam upaya meningkatkan kompetensi pedagogic guru, diperlukan upaya aksi dalam mengatasi kesulitan kompetensi pedagogic guru, seperti guru yang tidak mampu memperlihatkan Silabus, Rencana Program Semester (RPS), Rencana Program Pembelajaran (RPP), Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) dan Rencana Kegiatan Harian (RKH), sebagian besar guru tidak

membuat komponen penilaian secara lengkap, dan sebagian besar guru yang membuat hanya mengadopsi dari orang lain, guru juga jarang mendapatkan kesempatan mendapatkan pendidikan dan pelatihan tentang peningkatan profesionalitas, oleh karena itu dibutuhkan suatu rencana aksi dalam pembinaan program pembelajaran dalam upaya peningkatan kompetensi pedagogic guru yang mendasar, seperti merancang program pembelajaran, melaksanakan program pembelajaran, dan meningkatkan literasi teknologi dalam mengadopsi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai trend global.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Gaya kepemimpinan kepala madrasah di MI Musi Rawas Sumatera Selatan, adalah fleksibel dan adaptif, disesuaikan dengan situasi dan jenis permasalahan yang dihadapi. Kepala Madrasah Ibtidaiyah telah mengombinasikan pendekatan demokratis, paternalistik, dan terkadang otoriter untuk menciptakan lingkungan yang efektif dalam pengambilan keputusan. Kepala Madrasah Ibtidaiyah juga telah mengutamakan musyawarah dalam beberapa kebijakan, tetapi juga mampu mengambil keputusan secara langsung jika diperlukan, dengan pertimbangan yang matang. Selain itu, kepala Madrasah Ibtidaiyah telah menunjukkan komitmen tinggi terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru, yang dianggap esensial untuk efektivitas pembelajaran. Beberapa upaya konkret yang dilakukan termasuk memotivasi guru, memberikan kesempatan bagi guru untuk mengikuti pendidikan lanjutan, pelatihan, seminar, dan workshop, serta menerapkan kedisiplinan dan supervisi secara konsisten. Pendekatan ini menunjukkan kepedulian kepala Madrasah

³⁴ Khairiah and Sirajuddin.



Ibtidaiyah dalam membina guru dan mengoptimalkan kompetensi pedagogic mereka dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah.

Referensi

Akbar, Aulia, 'Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru', *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 2.1 (2021), 23
<<https://doi.org/10.32832/jpg.v2i1.4099>>

Arista, Helsi, Ari Mariani, Devi Sartika, Deti Murni, and Emmi Kholilah Harahap, 'Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik (Input, Proses Dan Output)', *Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 2.1 (2023), 38–52
<<https://doi.org/10.59373/kharisma.v2i1.13>>

Dr. Hj. Khairiah, M.Pd, *KINERJA GURU DALAM PERSPEKTIF BUDAYA ORGANISASI, KEPEMIMPINAN DAN MOTIVASI KERJA*, 2020

Dwi, A Jean, Ritia Sari, and Muhammad Giatman, 'Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan', 5.3 (2021), 329–33

Firdaus, Muhammad Aditya, Umar Rosadi, Universitas Islam, Nusantara Bandung, and Work Ethic, 'Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Etos Kerja Guru PAI Di Sekolah', *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7.4 (2021), 400–411
<<https://doi.org/10.5281/zenodo.5159173>>

Hajar, Siti, and Elpri Darta Putra, 'Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Kedisiplinan Guru Di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 5.4 (2021), 2256–62

Heryanto, Deny, Haris Supratno, Sujarwanto, and Erny Roesminingsih, 'Democratic Leadership of the School Principle in

Growing Teacher Professionalism', *Journal of Law and Sustainable Development*, 11.7 (2023), 1–17
<<https://doi.org/10.55908/sdgs.v11i7.929>>

Huberman, Michael, 'Linkage Between Researchers and Practitioners: A Qualitative Study', *American Educational Research Journal*, 27.2 (1990), 363–91
<<https://doi.org/10.3102/00028312027002363>>

Khairiah, Anggraini, Diana, Ulya Rahmanita, and Okda Jumanti, 'Problematisasi Kompetensi Di Kalangan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Di Indonesia Pendahuluan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Di Indonesia Telah Menciptakan Problematisasi Kompetensi Di Kalangan Guru Pendidikan Anak Usia Dini . Sebagaim', *Al Khair; Journal Management Education*, 2021, 87–99

Khairiah, Alfauzan Amin, Muassomah, Mira Mareta, Sulistyorini, and Mirna Yusuf, 'Challenges to Professional Teacher Development through Workplace Culture Management', *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 13.2 (2024), 714–22
<<https://doi.org/10.11591/ijere.v13i2.25666>>

Khairiah, Khairiah, 'Peran Kepemimpinan Dalam Upaya Peningkatan Kompetensi Guru', *AT-TA'LIM Media Informasi Pendidikan Islam*, 19.1 (2020), 91–110
<<https://doi.org/10.29300/atmipi.v19.i1.3685>>

Khairiah, Khairiah, and Sirajuddin Sirajuddin, 'The Effects of University Leadership Management: Efforts to Improve the Education Quality of State Institute for Islamic Studies (IAIN) of Bengkulu', *Jurnal Pendidikan Islam*, 7.2 (2019), 239–



- 66
<<https://doi.org/10.14421/jpi.2018.72.239-266>>
- Megiati, Yunita Endra, and Noor Komari Pratiwi, 'Persepsi Guru Atas Supervisi Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru', *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 6.1 (2021) <<https://doi.org/10.30998/sap.v6i1.9357>>
- Mohd Razali, Mohd Norlizam, Aida Hanim A. Hamid, Bity Salwana Alias, and Azlin Norhaini Mansor, 'The Validity and Reliability of Culturally Responsive Leadership Practice Instruments in Small Schools Peninsular Malaysia', *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 13.1 (2024), 1 <<https://doi.org/10.11591/ijere.v13i1.26274>>
- Noor, Muslichan, 'Gaya Kepemimpinan Kyai', *Jurnal Kependidikan*, 2019 <<https://doi.org/10.24090/jk.v7i1.2958>>
- Paizal, Irfan, Arifuddin Siraj, and Sitti Mania, 'Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Dengan Kinerja Guru Di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Ikhlas Ujung Bone', *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 4.1 (2019), 21–37 <[https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2019.vol4\(1\).3003](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2019.vol4(1).3003)>
- Rindiana, Triska, Muh. Husen Arifin, and Yona Wahyuningsih, 'Model Pembelajaran Radec Untuk Meningkatkan Higher Order Thingking Skill Dalam Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar', *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 6.1 (2022), 89–100 <<https://doi.org/10.36379/autentik.v6i1.186>>
- Roudhatul Jannah; Huriyah, 'Strategi Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan', *Tsaqafatuna*, 3.1 (2021), 50–64
- Safaat, Saat, 'Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Dan Penerapan Metode Qiraati Terhadap Kemampuan Baca Al-Qur'an', *Jurnal Inovasi Pendidikan MH Thamrin*, 2.1 (2019), 26–35 <<https://doi.org/10.37012/jipmht.v2i1.33>>
- Ummah, Ulfi Khoirotul, and Akhmad Munir, 'Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Tematik Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Hidayah Tegalsari Banyuwangi', *EDUCARE: Journal of Primary Education*, 1.1 (2019), 31–48 <<https://doi.org/10.35719/educare.v1i1.6>>
- Vusvitha, Vastha, Zainal Berlian, and Dewi Warna, 'Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Mutu Tenaga Kependidikan', *Studia Manageria*, 2.1 (2020), 13–26 <<https://doi.org/10.19109/studiamanageria.v2i1.4234>>
- Warsihna, Jaka, 'Kompetensi Tik Untuk Guru', *Jurnal Teknodik*, XVI (2019), 230–39 <<https://doi.org/10.32550/teknodik.voio.23>>